

**IMPLEMENTASI METODE *FASHOHATI*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI TPQ ASY-SYAFI'IIYAH BENDAN KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

TARISA KHALI
NIM. 2121151

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**IMPLEMENTASI METODE *FASHOHATI*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI TPQ ASY-SYAFI'IYYAH BENDAN KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

TARISA KHALI
NIM. 2121151

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tarisa Khali

NIM : 2121151

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI METODE FASHOHATI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ ASY-SYAFI'IYYAH BENDAN KOTA PEKALONGAN"** merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumber datanya.

Apabila skripsi terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 13 Februari 2025

Yang menyatakan



Tarisa Khali
NIM. 2121151

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Tarisa Khali

Kepada Yth.

Dekan Fakultas UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Tarisa Khali

NIM : 2121151

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

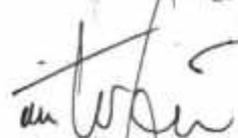
Judul : **IMPLEMENTASI METODE *FASHOHATI* DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ
ASY-SYAFI'IYAH BENDAN KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan, Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 13 Februari 2025

Pembimbing,



Dr. Ahmad Ta'rifin, M. A.
NIP. 19751020 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **TARISA KHALI**

NIM : **2121151**

Program Studi: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE FASHOHATI DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ ASY-
SYAFI'YYAH BENDAN KOTA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 3 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.).



Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Mochamad Iskafim, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198401222015031004

Penguji II

Muhammad Mufid, M.Pd.
NIP. 198703162019031005

Pekalongan, 10 Maret 2025

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	a		Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	a		Es (dengan titik di bawah)
ض	at		De (dengan titik di bawah)
ط	a		Te (dengan titik di bawah)
ظ	a		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah () terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fat ah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	ammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fat ah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fat ah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fat ah dan alif atau ya		a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya		i dan garis di atas
وُ	ammah dan wau		u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *m ta*

رَمَى : *ram*

قِيلَ : *q la*

يَمُوتُ : *yam tu*

4. Ta Marb ah

Transliterasi untuk *ta marb ah* ada dua, yaitu: *ta marb ah* yang hidup atau mendapat harkat *fat ah*, *kasrah*, dan *ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marb ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marb ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau ah al-a f l*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-mad nah al-f lah*

الْحِكْمَةُ : *al- ikmah*

5. Syaddah (Tasyd d)

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabban*

نَجَّيْنَا : *najjain*

الْحَقُّ : *al- aqq*

الْحَجُّ : *al- ajj*

نُعَمُّ : *nu''imakh*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasyd d* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* ().

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Al (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arab (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bil du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia

berupa alif. Contohnya:

تَامُرُونَ : *ta'mur na*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur' n*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

F il l al-Qur' n

Al-Sunnah qabl al-tadw n

Al-'Ib r t F 'Um m al-Laf l bi khu al-sabab

9. Laf al-Jal lah ()

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *d null h*

Adapun *ta marb ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

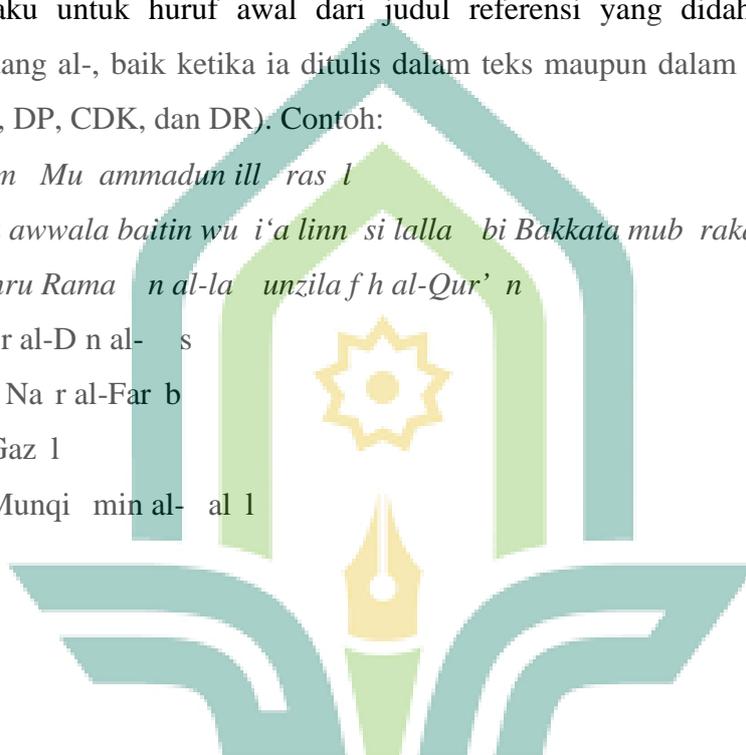
هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum f ra matill h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang

penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa m Mu ammadun ill ras l
Inna awwala baitin wu i'a linn si lalla bi Bakkata mub rakan
Syahru Rama n al-la unzila fh al-Qur' n
Na r al-D n al- s
Ab Na r al-Far b
Al-Gaz l
Al-Munqi min al- al l



MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

-HR. Bukhari-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah yang senantiasa selalu tercurah kepada hamba-Nya. Allahumma Sholli ‘Alaa Sayyidina Muhammad Wa ‘alaa Ali Sayyidina Muhammad. Rasa syukur terucap atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan lembar demi lembar hingga menjadi tumpukan lembaran skripsi ini. Sebuah persembahan hebat untuk karya sederhana ini sebagai rasa cinta dan kasih peneliti berikan kepada:

1. Kepada dua orang hebat panutan dalam kehidupan penulis, Ibu Khasanah dan Bapak Mu’alimin. Beliau yang membuat apa yang menurut penulis tidak bisa menjadi bisa sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, kasih sayang, dan nasihat yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis.
2. Kepada bude, om dan kakak-kakak sepupu ku tercinta, Bude Yuliah, Lek Nur Tisani, Mbak Rosa Dwi Ayu Saputri dan Mbak Ratih Eka Yuliana Saputri, yang telah ikut dalam proses menempuh pendidikan serta dukungan semangat kepada penulis.

3. Kepada adik-adiku tersayang, Tanara Khali, Noor Kummala dan Irfa 'Akmalal Khali, yang juga telah ikut memberikan doa serta dukungan semangat kepada penulis.
4. Kepada keluarga besar ku tercinta dan tersayang, Bani Chaelani yang selalu ada dalam suka maupun duka.
5. Kepada guru – guruku yang penulis tidak bisa sebut satu persatu, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa terbaik dalam kehidupan penulis.
6. Terima kasih sahabat penulis yang menemani dan membantu penulis selama perkuliahan serta orang-orang baik yang hadir dalam kehidupan penulis. Terima kasih atas semangat dan motivasi selama proses skripsi ini.
7. Teman-teman Angkatan 2021 UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terkhusus teman-teman PAI yang telah menjadi teman baik penulis yang selalu bersedia untuk bertukar pikiran dan yang telah memberikan motivasi yang tiada henti.
8. Terima kasih kepada Almamater FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan doa terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih untuk diri sendiri yang telah mampu berusaha keras sampai titik ini. Mampu bertahan dari tekanan yang ada dan tidak pantang menyerah serta dapat menyelesaikan semaksimal permasalahan yang ada.

ABSTRAK

Khali, Tarisa. 2025. "Implementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan". *Skripsi*. Pekalongan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Ahmad Ta'rifin, M. A.

Kata Kunci: Implementasi, Metode *Fashohati*, Membaca Al-Qur'an

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan. Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya beberapa peserta didik di TPQ Asy-Syafi'iyah yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan ini TPQ memerlukan metode yang tepat dalam membaca Al-Qur'an pada peserta didik yaitu dengan menggunakan metode *fashohati*. Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana perencanaan metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy Syafi'iyah Bendan kota Pekalongan?, Bagaimana pelaksanaan metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy Syafi'iyah Bendan kota Pekalongan?, Bagaimana evaluasi metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy Syafi'iyah Bendan kota Pekalongan?. Kemudian untuk Tujuan Penelitian pada Rumusan Masalah ini adalah Untuk mengetahui perencanaan metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy Syafi'iyah Bendan kota Pekalongan, Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy Syafi'iyah Bendan kota Pekalongan, Untuk mengidentifikasi evaluasi metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy Syafi'iyah Bendan kota Pekalongan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan penelitian yang bersifat deskriptif. Adapun teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer yaitu guru pengajar TPQ, kepala TPQ dan siswa TPQ. Selain itu masuk dalam sumber data sekunder. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perencanaan metode *fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan mulai dari pemilihan guru pengajar masing-masing jilid dan pengelompokkan siswa. Pelaksanaan berjalan dengan cukup baik sesuai tujuan. Evaluasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan dalam bentuk evaluasi formatif, sumatif dan sikap. Evaluasi formatif berupa tanya jawab kepada siswa seputar pelajaran yang ada di jilid seperti huruf-huruf hijaiyah. Evaluasi sumatif berupa tes lisan dengan siswa membaca jilid dengan kepala TPQ ketika akan naik level dan setiap siswa maju hasilnya ditulis dalam kartu prestasi, kemudian tes akhir pembelajaran atau ulangan catur wulan (cawu). Evaluasi sikap berdasarkan sopan santun siswa selama pembelajaran dan hasil akhir dari pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Impelementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ Asy-Syafi’iyyah Bendan Kota Pekalongan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. Selaku rektor UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M. Ag. Selaku Dekan FTIK UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M. A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan juga selaku dosen pembimbing skripsi. Yang sudah memberikan dorongan semangat untuk melaksanakan penelitian ini. Terima kasih saya ucapkan sedalam-dalamnya, dengan kesabaran dan ketelitian, keikhlasan beliau dalam memberikan nasehat serta membimbing peneliti selama proses pengerjaan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan benar dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Rofiqotul Aini, M. Pd. I selaku Dosen Wali yang telah memberikan motivasi dalam proses perkuliahan.
5. Segenap Dosen dan Staf Program Studi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi.
6. Ustad Annief selaku Kepala TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan.
7. Ustad dan Ustadzah pengajar dan siswa – siswi TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan yang bersedia menjadi objek penelitian, meluangkan waktu dan bersedia membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar dan saudara-saudara saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a, dukungan, dan motivasinya sebagai penyemangat saya menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan di UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 10 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	xi
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Deskripsi Teoritik	7
2.1.1 Pengertian Implementasi	7
2.1.2 Metode <i>Fashohati</i>	14
2.1.3 Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	17
2.1.4 Taman Pendidikan Al-Qur'an	21
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	24
2.3 Kerangka Berpikir	25

BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Fokus Penelitian	28
3.3 Data dan Sumber Data.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Teknik Keabsahan Data	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Gambaran Umum TPQ.....	35
4.1.2 Implementasi Metode Fashohati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan	39
4.2 Pembahasan.....	46
4.2.1 Implementasi Metode Fashohati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan	46
BAB V PENUTUP	61
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Peserta Didik TPQ Asy-Syafi'iyah.....	38
---	----



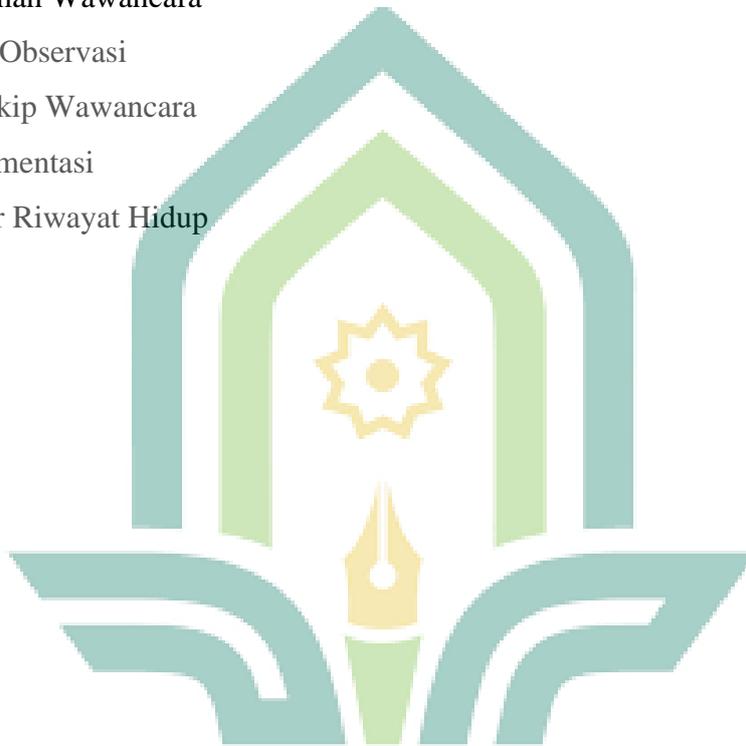
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Blangko Bimbingan
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Dokumentasi
6. Pedoman Wawancara
7. Hasil Observasi
8. Transkrip Wawancara
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan tepat dapat diperoleh melalui proses pendidikan. Umumnya, pendidikan dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki perilaku atau sikap individu, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun lingkungan sekitarnya. Di samping itu, pendidikan adalah suatu aktivitas yang senantiasa beriringan dengan setiap individu. Manusia memerlukan pendidikan sejak mereka dilahirkan atau pada saat mereka memulai kehidupan di dunia ini. Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana dalam setiap pelaksanaannya dan selalu terkait dengan pengembangan diri manusia, yang pada akhirnya berperan dalam mewujudkan peserta didik menjadi versi terbaik dari diri mereka dalam proses pertumbuhannya (Masang, 2021: 19).

Menurut As-Syaibani yang dikutip oleh Desti Widianti, dunia pendidikan sangat luas, yang berarti pendidikan tidak terbatas pada aspek pendidikan umum saja, tetapi juga mencakup pendidikan keagamaan. Kedua jenis pendidikan ini memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan individu (Widiani, 2018: 192). Fungsi utama dari pendidikan agama tidak jauh berbeda dari fungsi pendidikan umum, yaitu mencakup arahan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan, serta pengawasan yang berlaku di dalam konteks agama, baik itu Islam maupun agama lain yang ada di Indonesia. Pendidikan agama berperan sebagai pedoman hidup dan contoh perilaku yang

baik dalam interaksi antara individu dan kelompok, serta berkontribusi pada integrasi sosial individu dan sosial (Al Jufri, 2019: 2-3).

Selain itu, Sudiyono menyatakan bahwa pendidikan keagamaan berkaitan dengan aspek perkembangan manusia, yang didukung oleh berbagai ajaran agama dan memiliki tujuan yang jelas bagi setiap pengikutnya. Pendidikan keagamaan ataupun umum memiliki beberapa komponen penting, salah satu komponen penting adalah keterampilan membaca dan menulis (Sudiyono, 2009: 10).

Al-Qur'an salah satu kitab Allah SWT yang berisi bacaan-bacaan sempurna dan merupakan bukti kebesaran Allah SWT sebagai tuhan satu-satunya dimuka bumi ini, yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman hidup umat manusia. Al-Qur'an sendiri sebagai sumber pengetahuan dari tata aturan kehidupan sampai hal pendidikan. Al-Qur'an dijadikan sebagai perenungan dalam penggalan nilai filosofi pendidikan (Qowim, 2020: 49).

Membaca Al-Qur'an adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT. Maka dari itu, penting untuk mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak dari usia dini sehingga mereka diharapkan bisa membaca, memahami, dan menerapkan Al-Qur'an dengan tepat saat mereka dewasa. Keterampilan membaca Al-Qur'an ini harus menjadi bagian dari kurikulum di seluruh jenis institusi pendidikan, baik formal maupun non-formal (Fauzan, 2015: 20). Salah satu institusi pendidikan informal yang memiliki peranan

penting dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak dan pelajar adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (Oktrifianty, 2021: 42).

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengetahuan agama secara nonformal yang mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Lembaga ini juga mengajarkan dasar-dasar akidah yang terdapat dalam ajaran Islam kepada anak-anak dan remaja. Di samping itu, lembaga ini berkontribusi dalam memperkuat pengalaman spiritual di masyarakat, sehingga mampu mencetak generasi muda yang lebih baik dengan pendekatan Islam dan menanamkan karakter religius sejak usia dini (Nabilah & Sahrul Hidayah, 2022: 1917). Metode merupakan langkah atau cara dalam proses belajar yang mempertimbangkan keseluruhan sistem atau aturan yang ada di lembaga pendidikan, salah satunya adalah lembaga taman pendidikan Al-Qur'an (Tahrim et al., 2021:93).

Metode *Fashohati* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di sebagian TPQ kota Pekalongan. Metode *Fashohati* dirancang agar lebih ringkas dan mudah, sehingga lebih gampang dipahami. TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan kota Pekalongan sebagai salah satu lembaga yang menerapkan metode *fashohati* didalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Agar dapat terus mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan mudah.

Persoalan ini menjadi hal yang harus diperhatikan secara mendalam karena ditemukan beberapa siswa TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan yang belum

bisa ataupun lancar membaca Al-Qur'an. Dengan berbagai latar belakang kesulitan didalam membaca Al-Qur'an. Maka perlunya, lembaga pendidikan menanggulangnya dengan beberapa cara yang dapat mengembangkan siswa tersebut. Salah satunya TPQ dapat memperbaharui metode yang digunakan didalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, berdasarkan dari penjelasan di atas penulis ingin melakukan penelitian tentang **“IMPLEMENTASI METODE *FASHOHATI* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ ASY-SYAFI'IYYAH BENDAN KOTA PEKALONGAN**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan di TPQ sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa kesulitan siswa didalam membaca Al-Qur'an
2. Perencanaan metode *fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan
3. Pelaksanaan metode *fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan
4. Evaluasi metode *fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas menjadi fokus permasalahan, sehingga penulis membatasi penelitian ini siswa jilid 1 dan jilid 2 TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, ada beberapa hal yang menjadi fokus permasalahan dan akan dikaji dalam penelitian ini permasalahan tersebut antara lain :

1. Bagaimana perencanaan metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy Syafi'iyah Bendan kota Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy Syafi'iyah Bendan kota Pekalongan?
3. Bagaimana evaluasi metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy Syafi'iyah Bendan kota Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian implementasi metode *Fashohati* dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy Syafi'iyah Bendan kota Pekalongan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy Syafi'iyah Bendan kota Pekalongan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy Syafi'iyah Bendan kota Pekalongan
3. Untuk mengidentifikasi evaluasi metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy Syafi'iyah Bendan kota Pekalongan

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti, selain itu juga dapat dijadikan pengetahuan serta sumber wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, dan ilmu pengetahuan lainnya mengenai implementasi metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan bagi peneliti, karena bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai implementasi metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peneliti, tetapi juga diharapkan agar dapat bermanfaat bagi para instruktur di TPQ, terutama ustadz dan ustadzah yang mengajar, ketika ingin memberikan inovasi lebih dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an maupun pemerintah dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa (santri) terutama pada penulisan huruf-huruf hijaiyah maupun penulisan bahasa arab lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Pengertian Implementasi

Secara *etimologi*, implementasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan dengan menggunakan sarana untuk memperoleh hasil (Ismaya & Supriyadi, 2020: 56). Implementasi dapat diartikan aktivitas yang dilaksanakan oleh seseorang dengan menggunakan sarana untuk mencapai tujuan (Ismaya & Supriyadi, 2020: 57). Beberapa tahapan dalam implementasi sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Cunningham menjelaskan bahwa perencanaan merupakan langkah dalam menentukan serta mengaitkan berbagai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dengan peristiwa yang akan datang. Selain itu, perencanaan juga melibatkan penciptaan gambaran mengenai keinginan dan harapan. Perencanaan, yang sering kali disebut sebagai aspirasi, impian, dan harapan di masa mendatang, mencakup proyeksi tentang apa yang akan terjadi serta metode untuk mencapainya (Uno, 2023: 1).

Sedangkan menurut *Hasibuan* perencanaan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang berfokus pada penetapan tujuan serta cara pelaksanaannya dengan memilih opsi paling efektif dari sejumlah pilihan yang ada. Di sisi lain, Siagian mendefinisikan perencanaan

sebagai suatu rangkaian proses berpikir yang disusun untuk dilaksanakan di masa mendatang, dengan mempertimbangkan urutan pikir yang telah dilakukan sebelumnya (Siagian, 2021: 54).

Sementara itu, menurut *Johnson* yang dikutip oleh Ananda menjelaskan bahwa perencanaan merupakan serangkaian tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan perencanaan, sebuah organisasi dapat merumuskan visi, misi, strategi, tujuan, dan sasaran yang jelas (Ananda, 2019: 2).

Selanjutnya, menurut pendapat *Gage* yang dipaparkan oleh *Suparman* menjelaskan bahwa pembelajaran adalah peranan yang dimainkan oleh pendidik dalam mendukung terjadinya proses serta hasil belajar bagi peserta didik (Suparman, 2019: 9). Pembelajaran juga didefinisikan oleh *Setiawan* sebagai proses perubahan yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan, serta merujuk pada adanya kegiatan yang terstruktur untuk menciptakan transformasi positif pada individu (Setiawan, 2007: 21).

Menurut *Abdurrahman* dalam karyanya, pembelajaran diartikan sebagai proses dinamis di mana seseorang dengan kesadaran aktif terlibat dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap melalui interaksi dengan lingkungan dan sumber yang ada (Abdurrahman dkk, 2024: 3). Tujuan pembelajaran adalah untuk menciptakan perubahan positif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, hasil dari pembelajaran dapat

menghasilkan berbagai fungsi baik dari sudut pandang sosiologis maupun psikologis. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, tetapi harus melibatkan interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik (Ramdani dkk, 2023: 21).

Perencanaan pembelajaran adalah sebuah dokumen yang disusun secara logis berdasarkan analisis mendalam mengenai kemajuan peserta didik agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dibutuhkan perencanaan program yang juga memadai. Dengan kata lain, keberhasilan siswa dalam belajar sangat bergantung pada perencanaan yang dirancang oleh pengajar (Asroha, 2010: 12).

Selain itu, penting bagi pengajar untuk melakukan perencanaan pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya. Perencanaan pembelajaran adalah rencana yang akan dilaksanakan oleh pengajar saat proses pendidikan berlangsung. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika pengajar sudah menyiapkan perencanaan sebelumnya. Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan oleh pengajar untuk menyusun komponen-komponen pembelajaran (Nadzir, 2013: 340).

Sanjaya menjelaskan bahwa pengambilan keputusan adalah sebuah proses yang melibatkan pemikiran logis mengenai tujuan dan target pembelajaran yang spesifik, yaitu perubahan perilaku, serta

serangkaian aktivitas yang perlu dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut, dengan memanfaatkan semua potensi dan sumber daya pembelajaran yang tersedia (Sanjaya, 2013: 28).

Jadi, bisa disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah salah satu elemen dari program pengajaran yang mencakup materi pelajaran untuk disampaikan dalam sejumlah pertemuan. Hal ini berfungsi untuk membuat rencana pelajaran yang dapat menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih terarah, efisien, dan efektif (Usman, 2002: 61).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan secara umum merujuk pada suatu program yang telah disiapkan untuk diterapkan baik di sektor pendidikan maupun di luar sektor pendidikan. *Sarwoto* yang dikutip oleh *Dekawati* menjelaskan bahwa *actuating* atau pelaksanaan merupakan tindakan yang bertujuan agar seluruh anggota kelompok mampu berupaya mencapai tujuan, sehingga dapat sesuai dengan rencana manajerial dan inisiatif organisasi. Pelaksanaan merupakan elemen yang sangat krusial dalam proses manajemen. Sementara itu, pembelajaran diartikan sebagai proses yang mengaitkan berbagai perilaku dalam suatu bidang akademis untuk memberikan dampak yang signifikan, serta berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan dalam sikap (Dekawati, 2022: 54).

Hidayat menyatakan bahwa pendidikan memiliki komponen pembelajaran. Pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah proses, metode, atau kegiatan yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang belajar (*Hidayat, 2020: 57*). Sementara itu, *Harahap* menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru serta sumber-sumber belajar dalam konteks pembelajaran. Ini berarti bahwa semua elemen yang ada dalam dunia akademik akan memberikan pengaruh yang signifikan dan berkelanjutan. Penting untuk diketahui bahwa interaksi ini berlangsung selama waktu yang cukup panjang, di mana guru bertindak sebagai pengendali utama dalam proses akademik, dengan sumber belajar turut berkontribusi pada proses pembelajaran bagi para pelajar (*Harahap, 2020: 8*).

Sementara itu, pelaksanaan proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan belajar yang berfungsi sebagai cara penyampaian informasi dari guru kepada murid (*Dakhi, 2022: 17*). Proses pembelajaran terdiri dari tiga bagian, yaitu aktivitas persiapan, aktivitas utama, dan aktivitas penutup atau akhir (*Akhmadi, 2020: 19*).

Menurut *Rusman*, proses pembelajaran adalah hasil dari interaksi antara berbagai komponen yang memiliki fungsi unik, untuk mempengaruhi pencapaian tujuan belajar. Saat ini, pelaksanaan pembelajaran mengikuti kebijakan kurikulum 2013, yang menekankan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial. Ini juga

bertujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, serta mandiri dengan cara bertanggung jawab terhadap pendidikannya (Rusman, 2018: 44).

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi (*evaluation*) merupakan elemen penting dalam proses pendidikan yang perlu diterapkan. Kegiatan belajar di dalam kelas tidak dapat dikatakan lengkap tanpa adanya evaluasi. Dalam pengertian yang lebih luas, evaluasi adalah suatu rangkaian proses yang melibatkan perencanaan, pengumpulan, dan pengolahan informasi yang sangat dibutuhkan untuk menghasilkan berbagai pilihan keputusan.

Sementara itu, evaluasi pembelajaran adalah proses yang berkesinambungan yang mencakup pengumpulan serta analisis informasi untuk menilai keputusan yang diambil dalam merancang sebuah sistem pembelajaran. Berdasarkan definisi tersebut, setiap aktivitas evaluasi mengandung tiga implikasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, evaluasi adalah proses yang berkesinambungan, bukan hanya dilakukan di akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Kedua, kegiatan evaluasi mesti ditujukan untuk mencapai sasaran tertentu, yaitu untuk menemukan berbagai solusi mengenai cara meningkatkan metode

belajar. Ketiga, evaluasi menuntut pemakaian berbagai instrumen pengukuran yang tepat dan berarti, untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, evaluasi adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan data yang mendukung pendidik dalam mengukur tingkat kemajuan belajar, serta merencanakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang (Febriana, 2019: 1).

Evaluasi berasal dari istilah untuk menilai, yaitu *evaluate*. Dalam bahasa Arab, istilah nilai dikenal sebagai al qimat. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh para filsuf. Diantara mereka, *Plato* adalah filsuf yang terpandang dalam menjelaskannya. Pembahasan tentang "nilai" dibahas lebih dalam dalam diskusi filosofis, khususnya dalam aspek aksiologi. Posisi nilai dalam filsafat sangatlah krusial sehingga para pemikir menjadikannya sebagai titik akhir untuk epistemologi dan ontologi dalam filsafat. Menurut pandangan filsuf, nilai adalah gagasan tentang nilai (Hakim, 2019: 78).

Menurut *Basuki* dan *Haryanto*, evaluasi dipahami sebagai penilaian yang dilakukan secara terstruktur terhadap manfaat atau peranan suatu objek. Dengan demikian, evaluasi merupakan langkah pemberian nilai di akhir setiap aktivitas. Oleh karena itu, dapat pula dinyatakan bahwa evaluasi memerlukan data ukur yang bersifat berbagai aspek seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, dan keterampilan, serta informasi terkait hasil evaluasi.

Evaluasi pembelajaran sering disebut sebagai penilaian pembelajaran, dan ini merupakan suatu proses yang berkelanjutan dalam mengumpulkan serta menginterpretasikan informasi. Hal ini dilakukan untuk menilai keputusan yang diambil dalam merancang suatu sistem pendidikan. Karakteristik sistematis ini terdapat dalam setiap proses pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan dari eksistensinya, meskipun kurikulum mengalami perubahan setiap kali ada pergantian menteri (Panjaitan, 2014: 3).

Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur dan menilai proses serta program pendidikan yang telah dirancang melalui perencanaan pembelajaran. Standar kualitas siswa dipengaruhi oleh kontribusi guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang terukur, sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh institusi pendidikan (Maulani, 2024: 56).

2.1.2 Metode *Fashohati*

a. Pengertian Metode

Secara *harfiah*, istilah metode memiliki arti sebagai cara atau jalan. Ini berarti suatu cara atau jalur yang perlu dilalui untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran yang diinginkan. Sementara itu, dalam konteks yang lebih luas, metode dapat diartikan sebagai pengetahuan terkait dengan cara yang harus diterapkan dalam mengajar peserta didik, baik di lembaga pendidikan maupun di luar pendidikan formal, yang dilakukan oleh seorang pengajar agar hasil

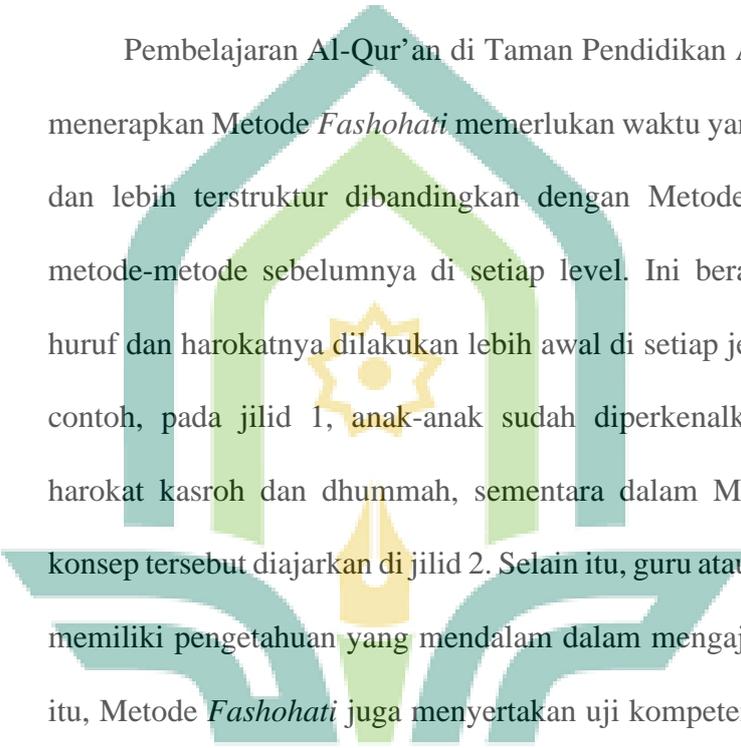
pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Metode merupakan langkah atau cara dalam proses belajar yang mempertimbangkan keseluruhan sistem atau aturan yang ada di lembaga pendidikan (Tahrim et al., 2021:93).

Menurut *Nana Sudjana*, pembelajaran metode adalah salah satu pendekatan yang diterapkan oleh pengajar dalam aktivitas belajar mengajar untuk menciptakan interaksi dengan siswa (Wirabumi, 2020:107). Definisi metode menurut *Ismail* ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh *Hamalik* dan juga definisi strategi menurut *Uno*. Namun, *Ismail* menawarkan alternatif substansi, yaitu jalur, dan menambahkan kriteria yang bersifat efektif dan efisien. Konsep substansi metode sebagai "*jalur*" sebagai alternatif dari "*cara*" justru dapat membuat kejelasan substansi menjadi kabur, karena cara dan jalur memiliki makna yang tidak sama (Ismail, 2008: 8).

Istilah jalur ini lebih dapat dimengerti jika dihubungkan dengan terjemahan kata metode dalam bahasa Arab, di mana metode dalam bahasa Arab disebut *thariqah*, yang berarti jalan. Akan tetapi, penggunaan konotasi jalan sebagai cara lebih tepat diterapkan dalam konteks keagamaan sebagai sebuah ungkapan metaforis. Metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan isi pembelajaran demi mencapai sasaran kurikulum. Definisi ini menekankan bahwa metode pembelajaran adalah cara untuk menyajikan materinya, sebagai usaha untuk meraih tujuan kurikulum (Fanani, 2014: 173).

b. Pengertian Metode *Fashohati*

Metode *Fashohati* adalah pendekatan yang fokus pada kelancaran pelafalan huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan santri saat membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan metode yang telah digunakan sebelumnya.



Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang menerapkan Metode *Fashohati* memerlukan waktu yang lebih singkat dan lebih terstruktur dibandingkan dengan Metode *Qiro'ati* atau metode-metode sebelumnya di setiap level. Ini berarti pengenalan huruf dan harokatnya dilakukan lebih awal di setiap jenjang. Sebagai contoh, pada jilid 1, anak-anak sudah diperkenalkan dan diajari harokat kasroh dan dhummah, sementara dalam Metode *Qiro'ati*, konsep tersebut diajarkan di jilid 2. Selain itu, guru atau pengajar perlu memiliki pengetahuan yang mendalam dalam mengajar. Di samping itu, Metode *Fashohati* juga menyertakan uji kompetensi menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Imla'.

Metode *Fashohati* merupakan pendekatan yang dianggap berhasil dalam meningkatkan keterampilan santri dalam membaca Al-Qur'an. Ini berlaku baik untuk santri yang baru mempelajari huruf-huruf hijaiyah maupun bagi santri yang sudah menguasai teknik membaca Al-Qur'an (Badko LPQ Kota Pekalongan Gelar Bimtek *Fashohati*).

c. Sejarah Metode *Fashohati*

Metode *Fashohati* adalah metode terbaru yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di TPQ dan merupakan inovasi terbaru dari pesantren Tahfidzul Qur'an Miftahul Huda yang terletak di Kaliwungu Kendal, yang ditulis oleh Bapak KH Ahmad Baduhun Badawi AR. Sejak tahun 2021, metode ini mulai diperkenalkan dan disebarluaskan ke wilayah Kendal, Batang, Pekalongan, dan area sekitarnya. Konsep awal dari metode ini diciptakan oleh K.H. Baduhun Ahmad Badawi, yang juga merupakan ketua dari Pengurus Cabang Jam'iyvatul Qurra wal-Huffazh (JQH) Kabupaten Kendal. Saat ini, metode tersebut mulai diterapkan dalam pembelajaran di TPQ, termasuk di Kota Pekalongan (Penjelasan KH. Ahmad Baduhun Badawi dalam video Bincang Metode *Fashohati* Bersama KH.Ahmad Baduhun Badawi AR, M.SQ di Youtube JHQ TV).

2.1.3 Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah aktivitas utama yang berlangsung di sekolah. *Arief S Sardiman*, yang dikutip oleh *M. Sobry Sutikno*, menguraikan bahwa pembelajaran melibatkan terwujudnya proses belajar dalam diri siswa melalui penyertaan rencana-rencana yang telah ditetapkan di dalamnya.

Sementara menurut *Iskandar*, pendidikan adalah sebuah usaha yang melibatkan proses penting di mana terdapat interaksi antara

pengajar dan muridnya (Junaedi, 2019:20). *Abuddin Nata* juga menyatakan bahwa pembelajaran dapat dipahami dalam pengertian sederhana sebagai usaha untuk memengaruhi perasaan, kemampuan berpikir, dan aspek spiritual seseorang agar terdorong untuk belajar dengan kemauan sendiri (Nata, 2009: 85).

Selain itu menurut *Gagne* sebagaimana dikutip oleh *Faturrohman & Sulistyorini* bahwa pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Proses pembelajaran mencakup semua aktivitas yang memiliki dampak langsung terhadap perkembangan belajar siswa dan harus berujung pada pencapaian pembelajaran. Konsep belajar merupakan unsur yang tidak bisa diabaikan dalam dinamika pengajaran (pembelajaran). Belajar berhubungan dengan apa yang dilakukan oleh individu yang berperan sebagai penerima pembelajaran (sasaran didik) (Sulistyorini, 2012: 9).

Pembelajaran adalah salah satu faktor kunci yang menentukan kualitas lulusan yang dihasilkan oleh sistem pendidikan. Pembelajaran dapat dianggap sebagai inti dari seluruh proses edukasi. Pembelajaran yang efektif biasanya menghasilkan lulusan dengan pencapaian belajar yang memuaskan, dan hal ini juga berlaku sebaliknya (Adnan, 2017: 136).

b. Pengertian Al-Qur'an

Menurut *K. H. Munawwar Khalil*, sebagaimana dikutip oleh Quraish Shihab Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW pada bulan suci ramadhan dan merupakan mu'jizat Nabi Muhammad SAW. Definisi lain dari Al-Qur'an adalah kitab suci yang mempunyai nilai sakral baik dalam isi maupun kandungannya, yang dapat membawa ketenangan bagi setiap orang yang membacanya (Shihab, 2009: 46).

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna dan merupakan bukti kebesaran Allah SWT sebagai tuhan satu-satunya dimuka bumi ini. Dan Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat agama Islam, serta menjadi penawar bagi setiap kesedihan dan penyakit. Al-Qur'an bertindak sebagai penjelas dari segala ilmu Allah SWT yang akan tetap abadi sampai akhir zaman. Seseorang yang membaca Al-Qur'an berarti melengkapi ajaran yang dimilikinya.

Selanjutnya, Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT dan mu'jizat yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir melalui malaikat Jibril. Penyampaian Al-Qur'an telah dilakukan secara mutawatir dan pembacaan Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah yang tak terbantahkan kebenarannya. Al-Qur'an diberikan sebagai panduan hidup bagi manusia, dan maknanya harus dipahami secara mendalam, mulai dari cara menjadikannya sebagai petunjuk hingga upaya penerapannya dalam mencapai keselamatan di dunia maupun di akhirat. Sebagai

pedoman dan arahan, umat Islam, dengan kesadaran iman dan ketakwaan, berusaha melakukan tindakan yang dianggap membawa manfaat dalam mengimplementasikan inti Al-Qur'an. Salah satu upaya tersebut adalah menjadikan Al-Qur'an tak terpisahkan dari sosialisasi hidup manusia, baik melalui pembacaan dalam ibadah ritual, menjadikannya simbol keyakinan, maupun sebagai bahan untuk perlombaan kebaikan (Nur'aini, 2020: 16).

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan aktivitas pengajaran yang melibatkan pengenalan huruf-huruf hijaiyah satu per satu beserta tanda baca yang menyertainya, serta pemahaman mengenai aturan tajwid yang ada. Selain itu, belajar Al-Qur'an juga mencakup penguasaan beberapa surat pendek, bacaan yang digunakan dalam shalat, serta doa-doa harian (Harahap, 2020: 9).

Selain itu, pengajaran Al-Qur'an adalah suatu proses transformasi perilaku siswa melalui pendidikan yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an, terdapat banyak pedoman yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya adalah praktik ibadah dan interaksi sosial (Rosi, 2022: 40).

c. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan bagian yang sangat krusial bagi seluruh komunitas Muslim, karena membaca Al-Qur'an berfungsi sebagai pintu masuk menuju pemahaman tentang

berbagai aspek Islam seperti iman, praktik ibadah, dan perilaku yang baik. Aktivitas membaca ini adalah langkah pertama dan terpenting dalam memahami panduan bagi umat Islam, mirip dengan wahyu yang pertama kali diberikan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW (Ma'mun, 2018: 54).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia muda secara teratur oleh komunitas Muslim agar mereka dapat berkembang secara teratur dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an sebagai dasar hidup. Dengan demikian, dapat terbentuk individu yang memiliki moral yang baik. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an umumnya dimulai ketika anak berusia sekitar 2 tahun atau ketika anak tersebut sudah mampu berbicara dengan lebih jelas (Ma'mun, 2018: 55).

2.1.4 Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama yang terletak di tengah masyarakat dan memiliki dampak utama terhadap kemampuan masyarakat dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Secara umum, tujuan dari pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk membentuk santriwan dan santriwatinya menjadi generasi yang mengedepankan nilai-nilai Al-Qur'an dan berperilaku baik, yaitu generasi yang senantiasa menjalankan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai panduan

dalam kehidupan sehari-hari serta mengurangi tingkat kebodohan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di masyarakat (Riyadi, 2020: 262).

Selain itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan informal yang terdiri dari berbagai jenis instansi. Kurikulum yang diimplementasikan di TPQ setara dengan pendidikan usia dini, seperti taman kanak-kanak (TK) dan Raudlatul Athfal (RA), yang fokus pada pengajaran dasar-dasar membaca Al-Qur'an dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan spiritual anak agar mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (Anwar, 2021: 2).

b. Tujuan Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Maka terdapat sejumlah tujuan yang jelas, di antaranya adalah untuk mendukung orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka agar memahami lebih dalam tentang prinsip-prinsip ajaran agama Islam. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan warga negara menjadi individu Muslim yang taat, berperilaku baik, serta memiliki kecerdasan, keterampilan, dan fisik serta mental yang sehat. (Blog Insan Bumi Mandiri)

Selanjutnya, pandangan lain menyatakan bahwa maksud dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah untuk memberikan pendidikan yang berlandaskan Islam, berupaya menyampaikan serta

meningkatkan pendidikan kepada masyarakat yang didasari pada pengetahuan agama yang memadai (Blog Pemkab Belitung).

Menurut *Kemenag* tujuan TPQ adalah untuk membentuk generasi yang Qur'ani, yakni generasi yang memiliki dedikasi terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman dalam tindakan, landasan hidup, dan acuan dalam semua aspek kehidupannya. Hal ini terlihat melalui rasa cinta yang besar terhadap Al-Qur'an, kemampuan dan kesungguhan dalam membaca, upaya untuk terus mempelajari makna yang terkandung di dalamnya, serta tekad yang kuat untuk mengimplementasikannya secara menyeluruh dalam aktivitas sehari-hari (Blog Kemenag).

c. Tujuan Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an

Sedangkan tujuan pengajaran ini ialah agar para siswa menjadi lebih mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, memahami kaidah tajwid sesuai panduan yang telah ditetapkan, dapat menyelesaikan semua materi fiqih, menghafal ayat-ayat pendek, serta doa-doa yang dibaca setiap hari.

Salah satu tujuan dalam pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, tujuan pengajaran di TPA juga mencakup pengajaran membaca Al-Qur'an, pengajaran menulis Al-Qur'an yang meliputi huruf hijaiyah dalam bahasa Arab, membina para santri agar dapat menerapkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan

mereka sehari-hari, membentuk individu agar menjadi warga negara yang memiliki karakteristik Muslim sesuai dengan ajaran Islam, menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, dan mendidik para santri agar menjadi seseorang yang taat kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang baik, serta mengembangkan kecerdasan, keterampilan, dan kesehatan fisik serta mental.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, sehingga penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian, antara lain:

Pertama, Penelitian dengan judul “*Implementasi Metode Fashohati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur’an Santri Di TPQ Al-Fattah Batang*”. Hasil penelitian menerangkan implementasi metode *fashohati* merupakan wadah untuk menekankan pada kefasihan dalam membaca al-Qur’an dalam makharijul huruf dan tajwid pada santri (Setiyaningsih: 2024). Keterkaitan skripsi peneliti dengan skripsi ini memiliki kesamaan yaitu ruang lingkup yaitu mengenai implementasi metode *fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ dan rumusan masalah yang sama. Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi ini yaitu pada evaluasi pembelajarannya, jika skripsi peneliti hanya melakukan teknik klasikal 1 kali di awal pembelajaran.

Kedua, Penelitian dengan judul “*Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur’an Hadits di MTS Negeri 17 Jakarta*”. Hasil penelitian skripsi ini metode pembelajaran digunakan pada aspek membaca dan menulis Al-

Qur'an (Sa'diyah: 2022). Keterkaitan penelitian yaitu kesamaan aspek membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bukan peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Ketiga, Penelitian dengan judul “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al Afif Desa Bodas Watukumpul Pemalang*”. Hasil penelitian skripsi ini menerangkan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Perbedaannya pada subjek penelitian yang difokuskan kepada peran guru di TPQ sedangkan skripsi yang akan diteliti subjeknya metode yang digunakan di TPQ (Fadholi: 2024).

Keempat, Artikel dengan judul “*Penerapan metode membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Tahun Ajaran 2022/2023*”. Hasil dari penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan di TPQ Abai Siat ini masih menggunakan sistim ala TPQ seperti metode bandongan, sorogan, hafalan dan cerama, metode sorogan sejak dulu sampai sekarang. Perbedaan terdapat pada metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca (Fitri: 2023).

2.3 Kerangka Berpikir

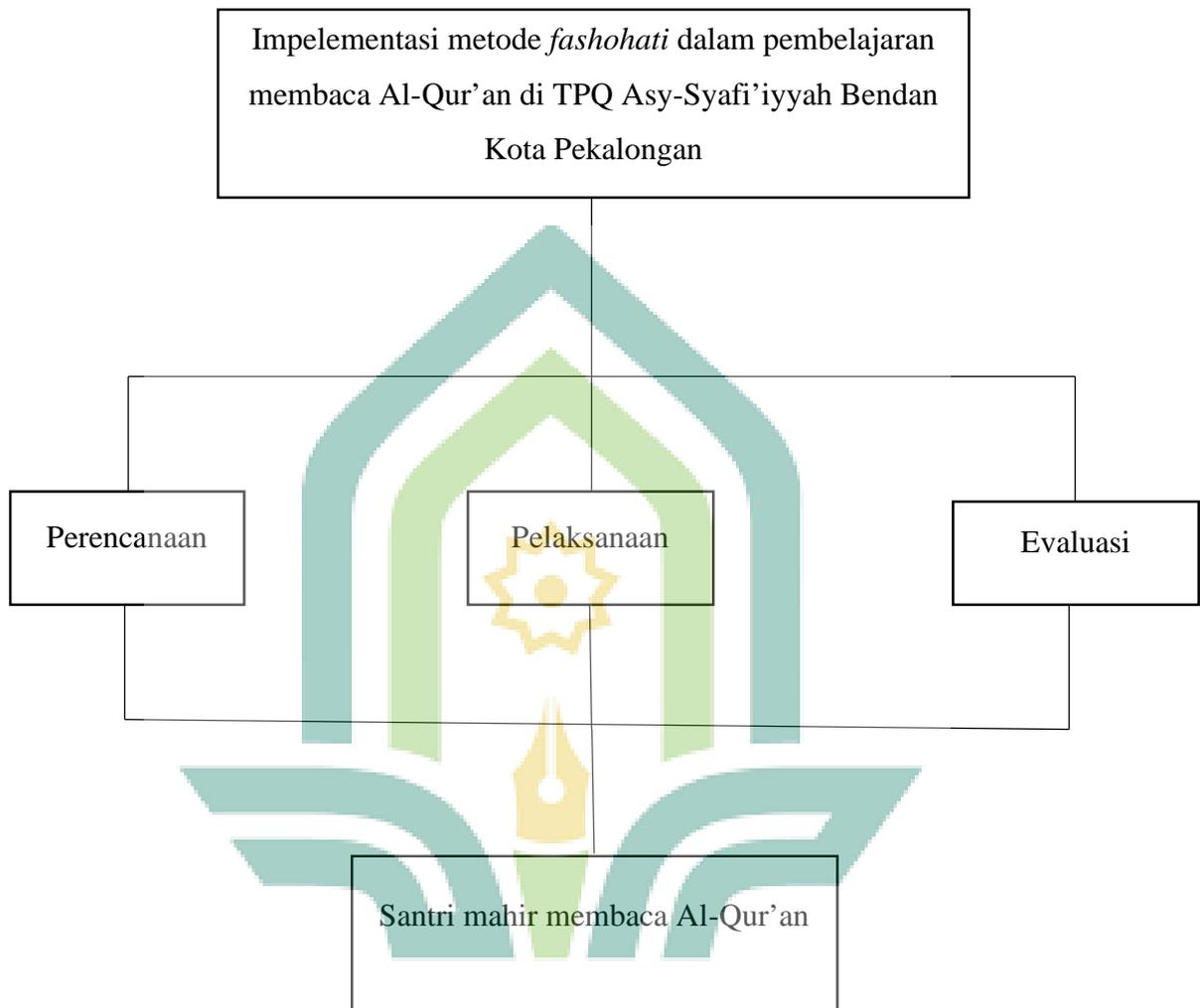
Kerangka berpikir mencakup penjelasan tentang gejala atau fenomena yang menjadi subjek penelitian. Kerangka berpikir ini dibangun berdasarkan tinjauan literatur dan temuan penelitian yang relevan (Rahim, 2020:44). Tulisan naratif, diagram, atau tabel adalah beberapa bentuk yang dapat digunakan untuk membentuk kerangka berpikir. Tujuannya adalah untuk

membangun landasan penelitian yang kokoh, membantu dalam desain penelitian, dan membantu peneliti menjelaskan kerangka teoritis dan konseptual penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi pondasi utama dari kerangka berpikir adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ. Dalam proses pembelajaran, metode merupakan suatu alat atau sarana untuk mentransfer materi pengajaran dari guru kepada siswa. Metode mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta mewujudkan pengalaman pembelajaran yang efektif. Dengan mengimplementasikan metode dalam proses kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an, metode *Fashohati* adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru (pendidik) didalam mengajarkan peserta didik membaca penggalan-penggalan huruf hijaiyah ataupun penggalan-penggalan ayat Al-Qur'an. Metode ini digunakan secara individual oleh guru untuk memfasilitasi guru dalam melakukan kefasihan membaca huruf-huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al-Qur'an. Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan bersosialisasi antara guru dan siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *fashohati*. Oleh karena itu, guru pengajar akan terlibat secara langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an dan menanamkan kecintaan terhadap huruf-huruf hijaiyah dan potongan ayat-ayat Al-Qur'an.

Pandangan ini menunjukkan bahwa metode *Fashohati* sangat penting untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy Syafi'iyah Benda Kota

Pekalongan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka desain penelitian yang digunakan berdasarkan jenis penelitian yaitu *field research* (Penelitian lapangan). Penelitian ini adalah jenis penelitian yang benar-benar memahami dan mempelajari kondisi sesuai fakta. Hal terpenting dalam melakukan penelitian ini adalah melihat fenomena secara langsung di lapangan. Lokasi atau tempat penelitian yang diteliti adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan (Maros et al., 2016:5).

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Datanya terdiri dari gambar dan kata-kata yang berasal dari observasi, dokumen, dan wawancara (Strauss & Corbin, 2003:158). Peneliti memilih pendekatan ini karena Peneliti ingin mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis yang berkaitan dengan implementasi metode *fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini digunakan untuk membatasi studi kualitatif dan juga membatasi penelitian guna memilih antara data yang relevan dan data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat penerapan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada implementasi metode *fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data merupakan sebuah fakta empiris yang dikumpulkan peneliti guna untuk memecahkan masalah atau menjawab sebuah penelitian (Siyoto & Sodik, 2015: 67). Sebuah data belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih membutuhkan adanya pengolahan. Data penelitian kualitatif berbentuk deskripsi naratif atau bersifat non-numerik sehingga dapat memberikan gambaran proses suatu peristiwa yang terjadi.

3.3.2 Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer (*primary data*) merupakan data yang diperoleh secara pribadi atau perorangan melalui observasi maupun interview untuk kepentingan studi atau penelitian terhadap objek yang akan diteliti (Situmorang & Lufti, 2014:3). Sumber data primer yang dimaksud dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Kepala TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan, Ustadz atau Ustadzah masing-masing kelas atau tingkatan diniyah TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan, santri dan santriwati TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder (*secondary data*) adalah sumber data yang berupa arsip ataupun data dokumen yang diperoleh dari

penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan oleh berbagai instansi yang telah resmi diterbitkan dengan cara melihat maupun membaca seperti buku, jurnal, dokumen yang berkaitan dengan materi yang ingin diteliti (Situmorang & Lufti, 2014:3).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat terhadap suatu gejala yang nyata terjadi pada objek penelitian berhubungan dengan dinamika yang muncul, gambaran perilaku alamiah sesuai dengan keadaan yang ada secara sistematis. Teknik observasi dengan terjun langsung peneliti ketempat yang dijadikan pengamatan (Mamik, 2015:104). Tujuan dilakukannya observasi yaitu peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan obyektif berdasarkan apa yang diamati oleh peneliti (Fiantika, 2022:13).

Pemilihan metode ini bertujuan untuk mengamati keadaan di lapangan secara langsung agar peneliti mendapatkan gambaran mengenai deskripsi yang terjadi dan memperoleh data sebanyak-banyaknya mengenai implementasi metode *fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi tatap muka antara orang yang diwawancarai (interviewee) dan pewawancara (interviewer) mengenai subjek yang akan diteliti. Wawancara dapat dilaksanakan secara formal

maupun informal bertujuan untuk memperoleh sikap, pola pikir, dan sudut pandang dari orang yang di wawancarai berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti. Wawancara yang baik memerlukan keterampilan mendengarkan yang baik, kemampuan mengajukan pertanyaan yang relevan, dan dapat membangun hubungan yang baik dengan narasumber (Gunawan, 2013:162).

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan Kepala TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan, guru pengajar masing-masing kelas atau tingkatan diniyah TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan, santri dan santriwati TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan sebagai informan atau *interviewee*.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan, penyimpanan, dan pengarsipan informasi atau data tertentu dalam bentuk tertulis, visual, atau rekaman lainnya. Dokumentasi menjadi sumber data yang didapatkan untuk menyempurnakan penelitian. Keseluruhan proses dokumentasi harus transparan, terdokumentasi dengan baik, dan mematuhi standar penelitian yang baik (Gunawan, 2013:162).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa data yang di peroleh dari TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan, antara lain profil TPQ, visi dan misi TPQ, data guru, data santri maupun santriwati, sarana dan prasarana yang tersedia, dan lain sebagainya.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Teknik keabsahan data ini yang nantinya akan digunakan peneliti dalam proses penelitian berlangsung. Triangulasi menjadi strategi yang digunakan untuk meningkatkan validitas data. Peneliti menggunakan satu triangulasi yaitu triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Dalam penelitian ini, data bisa dikumpulkan dari berbagai informan, seperti: Kepala TPQ, Guru pengajar TPQ, dan siswa. Dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak, penelitian ini bisa mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif.

1. Wawancara: Wawancara mendalam dilakukan dengan Kepala TPQ, Guru pengajar TPQ, dan siswa
2. Observasi TPQ: Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Benda Kota Pekalongan.
3. Dokumentasi TPQ: Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis dokumen – dokumen resmi TPQ yang berkaitan dengan implementasi

metode *fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan teori interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, antara lain:

3.6.1 Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data ini merupakan proses seleksi, penyederhanaan yang ada pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, maupun data yang telah diperoleh. Pemilihan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan pada fokus penelitian, berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada metode *fashohati*. Adapun setelah data terkumpul secara keseluruhan, selanjutnya adalah proses pengolahan dengan melakukan pemilihan serta pemisahan antara data yang tepat dan kurang tepat.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ialah teknik analisis data yang dapat dilakukan berupa tabel, grafik, narasi dan lain-lain. Dengan adanya penyajian data, maka akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi, termasuk memahami metode *fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah berikutnya yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan serta memverifikasi data-data berdasarkan temuan yang telah diperoleh

ketika di lapangan, kemudian memaparkannya kedalam suatu bentuk pola yang mencakup jawaban atas pemecahan permasalahan terhadap pertanyaan yang diajukan ketika dilakukan wawancara terhadap informan, temuan utama dan implikasi hasil dari penelitian tersebut (Agusven et al., 2023:50). Dalam penelitian ini nantinya, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu terkait implementasi metode *fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan, faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *fashohati* dalam pembelajaram membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum TPQ

a. Profil TPQ

Berikut identitas TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan :



Nama TPQ : TPQ Asy-Syafi'iyah
Berdiri : 16 Agustus 1996
No. Induk : 9613/ KOORD/ B/ 2003
Alamat : Jl. KH.M. Mansyur Bendan Gg. 17 No. 12
Rt. 04 Rw. 06
Kelurahan : Bendan Kergon
Kecamatan : Pekalongan Barat
Kab/Kota : Pekalongan
Provinsi : Jawa Tengah
Kepala TPQ : Ustadz Annief
No. Telp/HP : 085786107869

Penyelenggara Lembaga : Yayasan At Taqwa Bendan (Dokumen
TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan).

b. Visi dan Misi TPQ

Visi dan Misi dan TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota
Pekalongan berikut ini:

1) Visi TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan adalah “Menyiapkan generasi Qur’ani dan menyongsong masa depan yang gemilang”.

2) Misi TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
- b) Membantu peran orang tua dalam pendidikan keagamaan di rumah
- c) Menyiapkan generasi bangsa yang siap melanjutkan estafet pembangunan bangsa
- d) Menumbuhkan rasa cinta, kasih sayang, dan semangat juang yang tinggi
- e) Menumbuhkan benih-benih iman dan takwa pada anak didik

3) Tujuan TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan sebagai berikut:

- a) Mencetak anak didik yang bisa membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik
- b) Membentuk anak didik yang hafal surat-surat pendek dan doa-doa pendek (doa sehari-hari) serta bacaan-bacaan shalat (Dokumen TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan).

c. Data Pendidik/Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

1) Pendidik/ Tenaga Pendidik

TPQ Asy-Syafi'iyah pada tahun 2024 awal memiliki tenaga pendidik sejumlah 10 orang terdiri dari 4 ustad dan 6 ustadzah. Namun pada tahun 2024 pertengahan jumlah tenaga pendidik mengalami perubahan, menjadi 9 orang pendidik terdiri dari 4 ustad dan 5 ustadzah. Terdiri dari Ustad Annief sebagai Kepala TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan, Ustadzah Nur Fatchah sebagai Bendahara, dan Ustadzah Rif'atun Nadzifah sebagai Sekretaris. Selain itu juga terdapat Ustadzah Karimatul Chusna, Kamila Sidqi, Ustadzah Vinatul Jannah, Ustad Asrulluddin, Ustad Muhammad Syukron dan Ustad M. Ivan (Dokumen TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan).

2) Data Peserta Didik

TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan memiliki peserta didik yang berjumlah 121 orang (Dokumen TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan). Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Jumlah Peserta Didik TPQ Asy-Syafi'iyah
Bendan Kota Pekalongan

No	Jilid	Peserta didik		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	PRA	7	6	13
2	SATU	9	9	18
3	DUA	10	13	23
4	TIGA	11	11	22
5	EMPAT	9	7	16
6	LIMA	7	4	11
7	ENAM	1	3	4
8	MUTAWASITHOH	7	7	14
	Jumlah	60	60	120

Sumber: Dokumen TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan

d. Sarana dan Prasarana

Sebagai pelengkap dalam dunia pendidikan adalah sarana dan prasarana. Sebagian keberhasilan kegiatan pembelajaran juga dari adanya sarana dan prasarana yang dimiliki. Adapun sarana dan prasarana TPQ Asy-Syafi'iyah berikut (Dokumen TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan).

1) Luas Tanah : 160 M²

Luas Bangunan : 140²

2) Fasilitas

Ruang Kelas : 7 ruang

Kantor Guru/Kepala Sekolah : 1 ruang

Kamar Mandi : 2 ruang

Halaman Parkir : 1 ruang

Papan Tulis : 7 Buah

Spidol	: 1 Buah
Kapur Warna Putih	: 1 dos (pack)
Penghapus Papan Tulis	: 7 Buah
Meja	: 60 Buah

4.1.2 Implementasi Metode *Fashohati* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan

a. Perencanaan Metode *Fashohati* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1) Guru pengajar mengikuti pelatihan bimbingan metode *fashohati*

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Guru Pengajar TPQ Ustadzah Rif'atun Nadzifah yaitu Beberapa guru mengikuti bimbingan dari lembaga, mengelompokkan santri dan santriwati sesuai kemampuannya sampai mana dan yang kedua mengelompokkan santri dan santriwati sesuai dengan usia mereka masing-masing” (Wawancara, Ustadzah Rif'atun Nadzifah, 17 Januari 2025).

Tujuan dari pelatihan ini agar guru pengajar mengetahui definisi metode *fashohati*. Metode *Fashohati* merupakan metode yang lebih lengkap, ringkas dan simpel di dalam belajar baca tulis Al-Qur'an sehingga dianggap lebih mudah untuk dipahami. Pembelajarannya lebih menekankan makhorijul hurufnya. Sebagaimana penuturan Ustad Asrulluddin selaku guru pengajar TPQ Asy-Syafi'iyah:

“Metode *Fashohati* merupakan metode belajar membaca Al-Qur’an yang mudah dipahami, menekankan kefasihan dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah dan makhorijul huruf” (Wawancara, Ustad Asrulluddin, 15 Januari 2025).

Sama halnya dengan apa yang dituturkan Ustad Annief mengenai pengertian metode *fashohati*, sebagai berikut:

“Metode yang mengedepankan tentang makhorijul huruf. lebih ringkas dan simpel di dalam belajar membaca Al-Qur’an sehingga dianggap lebih mudah untuk dipahami, selain itu juga jilidnya memiliki muatan yang lebih berbobot, penggalan ayat yang ada pada jilid diambil dari surat-surat panjang yang ada didalam Al-Qur’an.” (Wawancara, Ustad Annief, 5 Maret 2024).

Pernyataan yang sama yang dituturkan Ustadzah Rif’atun Nadzifah mengenai Metode *Fashohati* bahwa metode *fashohati* merupakan metode membaca Al-Qur’an dengan fokus pada fashih dan ketepatan makhrjanya (Wawancara, Ustadzah Rif’atun Nadzifah, 15 Januari 2025).

2) Pembagian Guru Pengajar masing-masing kelas

Untuk tingkatan dasar atau kelas PRA ustadzah Vinatul Jannah sebagai guru pengajarnya, jilid 1 ustadzah Kamila Sidqi, jilid 2 ustadzah Rif’atun Nadzifah, jilid 3 ustad Asrulluddin, jilid 4 ustad M. Ivan, jilid 5 dan 6 ustad Muhammad Syukron dan jilid mutawasitoh I dan mutawasitoh II ustadzah Karimatul Chusna. Setelah pembagian guru pengajar pada masing-masing jilid atau tingkatan, kemudian guru pengajar *Fashohati* masing-masing jilid tersebut

3) Menyiapkan persiapan pembelajaran

Sebelum pembelajaran *fashohati* dilakukan seperti spidol, penghapus papan tulis dan jilid. Selain itu perencanaan dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *fashohati* yaitu mengelompokkan santri dan santriwati sesuai dengan usianya dan juga sesuai dengan kemampuan mereka pada masing-masing jilid. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Guru Pengajar TPQ Ustadzah Rif'atun Nadzifah yaitu Beberapa guru mengikuti bimbingan dari lembaga, mengelompokkan santri dan santriwati sesuai kemampuannya sampai mana dan yang kedua mengelompokkan santri dan santriwati sesuai dengan usia mereka masing-masing" (Wawancara, Ustadzah Rif'atun Nadzifah, 17 Januari 2025).

Sebagaimana juga yang dituturkan Ustdzah Kamila Sidqi dan juga Ustad Asrulluddin bahwa persiapan perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran *fashohati* yaitu Guru mengikuti Acara Bimtek pelatihan metode *fashohati* yang diselenggarakan oleh Badko.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai dengan memperhatikan kualitas pendidik. Sebagaimana penuturan kepala

TPQ:

"Salah satu persiapan kami dalam melaksanakan Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah ini antara lain memilih ustad dan ustadzah yang tepat atau pendidik yang tepat. Karena pendidik sebagai

salah satu tombak berjalannya pendidikan di TPQ ini, ketika tidak ada ustad dan ustazah bagaimana cara mengkondisikan santri dan santriwati TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan. Selanjutnya yang tidak kalah penting yaitu jilid dan prestasi. Untuk TPQ Asy-Syafi'iyah memakai jilid *Fashohati*. Selebihnya kami serahkan kepada guru pengajar masing-masing jilid atau kelas.” (Wawancara, Ustad Annief, 16 Januari 2025).

4) Persiapan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana disini yang digunakan yaitu seperti jilid *fashohati*, kartu prestasi, papan tulis, spidol atau kapur, dan meja.

Sebagaimana penuturan Ustadzah Rif'atun Nadzifah:

“Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran *fashohati* adalah jilid *fashohati*.” (Wawancara, Ustadzah Rif'atun Nadzifah, 15 Januari 2025).

Sesuai dengan hasil obeservasi penelitian bahwa perencanaan Implementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan tidak ada modul atau juknis yang tertulis seperti pada sekolah pagi, terkait rencana pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana aturan mengenai Implementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan (Observasi, 16 Januari 2024).

b. Pelaksanaan Metode *Fashohati* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1) Waktu Pelaksanaan

Setelah peneliti melakukan observasi bahwa Pelaksanaan Implementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca

Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan sudah berjalan selama 4 tahun dengan berbagai perkembangan dari tahun ke tahun. Implementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at sore hari dari pukul setengah 5 sampai dengan setengah 6. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Guru Pengajar TPQ Asy-Syafi'iyah Ustadzah Kamila Sidqi:

“Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar TPQ menggunakan Metode *Fashohati* dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at karena libur mba, Dilaksanakan mulai jam setengah 5 sampai dengan jam setengah 6. Terkadang ketika pengajar yang izin karena keperluan biasanya diganti dengan pengajar lainnya dikelas yang muridnya sedikit atau diganti oleh kepala TPQ. Intinya kegiatan mengajar TPQ menggunakan Metode *Fashohati* tetap berjalan.”(Wawancara, Ustadzah Kamila Sidqi, 17 Januari 2025).

Sama halnya dengan penuturan Ustad Asrulluddin selaku kepala TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan, sebagai berikut:

“Mengaji di TPQ kami dilakukan setiap hari mba, kegiatan mengaji TPQ kami dimulai dengan mengaji lalaran atau pengulangan hafalan surat-surat pendek. Tempatnya di musholla sebelah TPQ kami dari pukul 16.00-16.30 tujuannya agar anak hafal surat-surat pendek dengan baik. Kemudian untuk mengaji jilid *Fashohati* dimulai pukul 16.30-17.30 kira-kira satu jam mba. Malamnya juga kita masih lanjut mengaji jilid *Fashohati* hanya dengan Kepala TPQ setelah Solat Maghrib sampai Isya' bagi anak-anak yang masih kurang lancar mengajinya. Pelaksanaannya dilakukan dengan baik oleh guru pengajar dan juga anak-anak.”(Wawancara, Ustad Annief, 17 Januari 2025).

Sesuai dengan Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan pelaksanaan Implementasi Metode *Fashohati* pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan berlangsung tertib tampak siswa berkumpul di kelas masing-masing dan guru pengajar membuka pembelajaran tersebut dengan baik. Implementasi Metode *Fashohati* pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan tidak hanya fokus membaca Al-Qur'an saja akan tetapi juga fokus pada menulis Al-Qur'an (Observasi, 15 Januari 2025).

2) langkah-langkah pelaksanaan Implementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan, sesuai dengan penuturan Ustadzah Kamila Sidqi selaku guru pengajar di TPQ tersebut:

“Pertama yang dilakukan guru pengajar adalah pengkondisian siswa, dengan cara guru mengecek siswa apakah sudah masuk kelas semuanya atau masih ada yang masih jajan diluar TPQ. Kedua setelah semua terkumpul dibuka dengan salam pembuka, kemudian membaca surat Al-Fatihah, doa ketika akan belajar, asmaul husna dan membaca doa untuk kedua orang tua. Ketiga membaca jilid bersama-sama yang dipimpin oleh guru pengajar kemudian guru menunjuk murid untuk melanjutkan baris berikutnya atau menyebutkan harokat dan hukum bacaannya bagi murid yang tingkatannya sudah tinggi. Keempat guru menuliskan pengalan huruf-huruf hijaiyah di papan tulis dan meminta masing-masing anak menulis pada buku mereka dan mengumpulkannya didepan. Kelima guru memanggil siswa untuk mengaji didepan dengan membawa jilid dan juga kartu prestasi mereka masing-masing. Terakhir, ketika sudah maju semua guru membagikan buku anak-anak yang sudah dinilai

kemudian berdoa dan menutup dengan salam.” (Wawancara, Ustadzah Kamila Sidqi, 17 Januari 2025).

Setelah peneliti melakukan observasi bagaimana proses pelaksanaan Implementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Benda Kota Pekalongan. Selanjutnya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa semakin baik, dari yang tadinya masih terbata-bata membaca Al-Qur'an. Sehingga ketika pembelajaran di kelas dapat mengikuti dengan baik.

c. Evaluasi Metode *Fashohati* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Evaluasi merupakan bagian dari faktor penting dalam suatu kegiatan. Evaluasi sendiri memiliki pengertian sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dan menentukan bagaimana kebijakan selanjutnya. Evaluasi atau penilaian dapat dikatakan sebagai proses menetapkan kualitas hasil dan pencapaian tujuan dari suatu kegiatan. Dalam Implementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Benda Kota Pekalongan bentuk evaluasinya berupa tes membaca dengan kepala TPQ ketika akan naik level jilid. Selain itu juga bentuk evaluasinya ulangan tes cawu yang dilakukan 4 bulan sekali dan juga wisudah. Hal ini sesuai dengan penuturan Ustadzah Rif'atun Nadzifah bahwa bentuk evaluasi dalam Implementasi Metode *Fashohati* disini yaitu Adanya ulangan per cawu serta wisuda per tahun (Wawancara, Ustadzah Rif'atun Nadzifah, 18 Januari 2025).

Selain itu Ustad Asrulluddin juga menyampaikan sebagai berikut : “Evaluasi Implementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ Asy-Syafi’iyyah Bendan Kota Pekalongan setiap hari guru mengevaluasi kemampuan membaca siswa yang nanti akan dalam bentuk kartu prestasi setiap siswa, disamping itu ada evaluasi setiap cawu yang nantinya akan diketahui perkembangan membaca siswa dan nilai yang diperoleh siswa dalam bentuk rapot” (Wawancara, Ustad Annief, 17 Januari 2025).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Implementasi Metode *Fashohati* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di TPQ Asy-Syafi’iyyah Bendan Kota Pekalongan

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Dengan demikian, peneliti menggunakan data kualitatif deskriptif untuk menganalisis data. Dari analisis ini peneliti berharap mampu memberikan gambaran dan pemahaman tentang Implementasi Metode *Fashohati* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di TPQ Asy-Syafi’iyyah Bendan Kota Pekalongan dan berikut pembahasan hasil penelitiannya.

a. Perencanaan Metode *Fashohati* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an

Perencanaan merupakan bagian awal dalam suatu program, dengan adanya perencanaan terlebih dahulu berguna untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Perencanaan dilakukan sebelum memulai pelaksanaan sehingga dapat memaksimalkan dalam pelaksanaan.

Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan peneliti. *Cunningham* mendefinisikan perencanaan sebagai proses memilih dan menghubungkan segala macam kejadian yang ada dimasa lalu

dengan kejadian juga dimasa yang akan datang. Selain itu juga memvisualisasikan dengan hal diinginkan dengan apa yang diharapkan. Perencanaan, juga dikenal sebagai harapan, keinginan, dan angan-angan di masa depan, mencakup apa yang akan terjadi di masa depan dan cara untuk mencapainya (Uno, 2023: 1).

Sementara *Johnson*, seperti yang dirujuk oleh Ananda, mendeskripsikan perencanaan sebagai serangkaian tindakan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Perencanaan memfasilitasi organisasi untuk merancang visi, misi, strategi, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai (Ananda, 2019: 2).

Kemudian, definisi pembelajaran menurut *Gage*, yang dikutip oleh *Suparman* (2012:9), menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan peran yang diambil oleh pengajar dalam mendukung berlangsungnya proses dan pencapaian hasil belajar di diri siswa (Suparman, 2019: 9). Selain itu, pembelajaran dianggap sebagai suatu proses perubahan yang dilakukan dengan sadar dan terencana, yang menunjukkan adanya kegiatan sistematis dalam rangka membawa perubahan pada individu menuju kondisi yang lebih baik (Setiawan, 2007: 21).

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa-siswi dan

masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Itu berarti keberhasilan belajar siswa-siswi sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru (Asroha, 2010: 12).

Perencanaan pembelajaran adalah sebuah dokumen logis yang disusun berdasarkan analisis sistematis mengenai perkembangan siswa-siswi, dengan tujuan agar proses belajar mengajar berjalan lebih efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat. Agar aktivitas pembelajaran berlangsung dengan baik, dibutuhkan juga perencanaan program yang matang. Ini menunjukkan bahwa kesuksesan belajar siswa sangat bergantung pada perencanaan yang disusun oleh guru (Asroha, 2010: 12).

Lebih dari itu, perencanaan pembelajaran sangat krusial bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah gambaran mengenai apa yang akan dilakukan guru selama proses belajar mengajar. Aktivitas pembelajaran akan lebih maksimal jika guru terlebih dahulu melakukan persiapan perencanaan pembelajaran. Guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran untuk menelaraskan berbagai komponen dalam proses belajar (Nadzir, 2013: 340).

Menurut *Sanjaya*, pengambilan keputusan adalah proses berpikir secara logis mengenai tujuan dan sasaran pembelajaran yang berkaitan dengan perubahan perilaku, serta serangkaian aktivitas yang

harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan semua potensi dan sumber daya pendidikan yang tersedia (Sanjaya, 2013: 28).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah salah satu elemen dari program pembelajaran yang mencakup topik yang akan dibahas dalam beberapa sesi (Usman, 2002: 61).

Untuk mempelajari Al-Qur'an, kita terlibat dalam proses pengajaran serta pengenalan huruf hijaiyah dan tanda bacanya secara bertahap, termasuk memahami aturan tajwid yang terdapat di dalamnya. Di samping itu, pembelajaran Al-Qur'an juga mencakup kegiatan menghafal ayat-ayat pendek, pelafalan dalam shalat, dan ungkapan doa sehari-hari (Harahap, 2020: 9).

Selain itu, proses belajar Al-Qur'an adalah upaya untuk mengubah perilaku siswa melalui pengalaman belajar yang berlandaskan pada nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an memuat berbagai norma yang menjangkau seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk Ibadah dan Muamalah (Rosi, 2022: 40).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat esensial bagi seluruh masyarakat Muslim, karena membaca Al-Qur'an merupakan pintu untuk memahami ilmu-ilmu Islam seperti akidah, ibadah, dan etika. Aktivitas membaca ini adalah langkah awal dan paling penting dalam mengakses petunjuk yang diberikan kepada

umat Islam, sebagaimana wahyu pertama yang disampaikan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW (Ma'mun, 2018: 54).

Untuk perencanaan Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan yaitu selain perencanaan siswanya TPQ juga mempersiapkan guru pengajar masing-masing jilid yang sudah memiliki syahadah mengajar, yang mampu membantu siswa dalam belajar Al-Qur'an. Guru sebagai ujung tombak dari semua kegiatan TPQ, karena apabila tidak ada guru pengajar maka kegiatan belajar mengajar TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan tidak akan berjalan maksimal mungkin. Setelah itu pengelompokkan siswa oleh guru pengajar masing-masing jilid berdasarkan usia siswa dan kemampuan membaca siswa.

Perencanaan pembelajaran lainnya yang ada di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan yaitu menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik baik dalam jangka pendek (misalnya tujuan pertemuan atau sesi pelajaran agar siswa mahir dalam membaca Al-Qur'an beserta makhorijul huruf dan tajwidnya) maupun tujuan jangka panjang (misalnya siswa dapat menerapkan ilmu agama yang didapatkan selama belajar bertahun-tahun di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan, menentukan media dan sumber belajar yang digunakan seperti jilid *fashohati*, menyiapkan penilaian berupa tes lisan ketika siswa akan naik ke tingkatan selanjutnya dengan kepala

TPQ dan tes tertulis setiap 4 bulan sekali atau percahuan. Kemudian selanjutnya adalah mengatur waktu pembelajaran setiap harinya dari mulai pukul 16.30-17.30, serta mempersiapkan kegiatan pembelajaran dan merefleksi atau evaluasi yang digunakan.

Sesuai hasil observasi penelitian bahwa perencanaan Implementasi Metode *Fashohati* di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan tidak ada modul atau juknis yang tertulis terkait rencana pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana aturan mengenai Implementasi Metode *Fashohati* di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan, namun sudah ada penentuan tujuan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, penentuan media dan sumber belajar yang digunakan seperti jilid *fashohati*, persiapan penilaian berupa tes lisan dan tertulis, mengatur waktu pembelajaran, persiapan kegiatan pembelajaran, refleksi atau evaluasi (Observasi, 17 Januari 2025).

Menurut peneliti, perencanaan Implementasi Metode *Fashohati* di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan terencana dengan cukup baik seperti pengelompokkan siswa, membagi guru pengajar masing-masing jilid, menentukan tujuan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ, menentukan media dan sumber belajar yang digunakan selama proses pembelajaran seperti jilid *fashohati*, menyiapkan penilaian berupa tes lisan dan tertulis, mengatur waktu pembelajaran setiap harinya, mempersiapkan kegiatan pembelajaran, dan merefleksi atau evaluasi yang digunakan. Namun hendaknya perlu untuk membuat

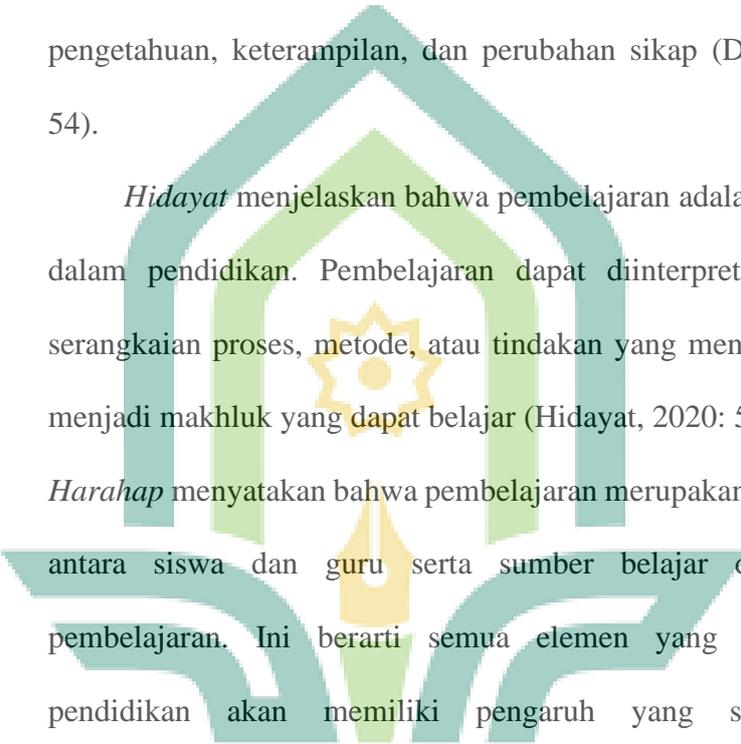
dokumen tertulis seperti modul atau juknis berisi tujuan, rencana pembelajaran, materi yang disampaikan sampai pelaksanaan, indikator penilaian siswa yang ikut dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode *Fashohati* di TPQ Asy-Syafi'iyah Benda Kota Pekalongan. Dengan demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode *Fashohati* dapat berjalan dengan terarah dan diketahui kekurangan dan kelebihan.

b. Pelaksanaan Metode *Fashohati* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode *Fashohati* di TPQ Asy-Syafi'iyah Benda Kota Pekalongan seperti guru pengajar membuka pembelajaran dengan salam, doa dan menanyakan kabar. Kemudian menyampaikan materi pembelajaran, memberikan penugasan atau latihan menulis huruf hijaiyah atau jilid, memberikan umpan balik, menggunakan penilaian formatif, menjaga keterlibatan siswa, dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan peneliti. Pelaksanaan secara umum berarti suatu program yang sudah siap untuk dijalankan baik dibidang pendidikan ataupun diluar bidang pendidikan. Menurut Sarwoto sebagaimana dikutip Dekawati mendefinisikan bahwa *actuating* atau pelaksanaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memastikan semua anggota tim

berupaya mencapai tujuan, sehingga selaras dengan rencana manajerial dan inisiatif organisasi. Selain itu, pelaksanaan memegang peranan yang sangat krusial dalam keseluruhan proses manajemen. Sedangkan pembelajaran memiliki arti proses yang menghubungkan segala tingkah laku dalam suatu bidang akademik untuk memberikan pengaruh yang sangat besar, selain itu juga pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap (Dekawati, 2022: 54).



Hidayat menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu elemen dalam pendidikan. Pembelajaran dapat diinterpretasikan sebagai serangkaian proses, metode, atau tindakan yang mengubah manusia menjadi makhluk yang dapat belajar (Hidayat, 2020: 57). Di sisi lain, *Harahap* menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar dalam konteks pembelajaran. Ini berarti semua elemen yang terlibat dalam pendidikan akan memiliki pengaruh yang signifikan dan berkelanjutan, dan penting untuk dipahami bahwa interaksi ini berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, di mana guru menjadi pengendali utama proses akademik, sementara sumber belajar juga bertanggung jawab atas proses pendidikan bagi mereka yang mencari pengetahuan (Harahap, 2020: 8).

Sementara itu, implementasi pembelajaran adalah suatu proses belajar atau tindakan penyampaian materi dari guru kepada siswa

(Dakhi, 2022: 17). Implementasi pembelajaran mencakup aktivitas persiapan, aktivitas inti, serta aktivitas penutup atau akhir (Akhmadi, 2020: 19).

Rusman, proses pembelajaran adalah hasil dari interaksi berbagai elemen yang masing-masing memiliki peran khusus, dengan tujuan untuk mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Saat ini, pelaksanaan pembelajaran mengikuti kebijakan kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan. mengembangkan sikap spiritual dan sosial dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif serta mandiri dengan cara bertanggung jawab atas pelajarannya (Rusman, 2018: 44).

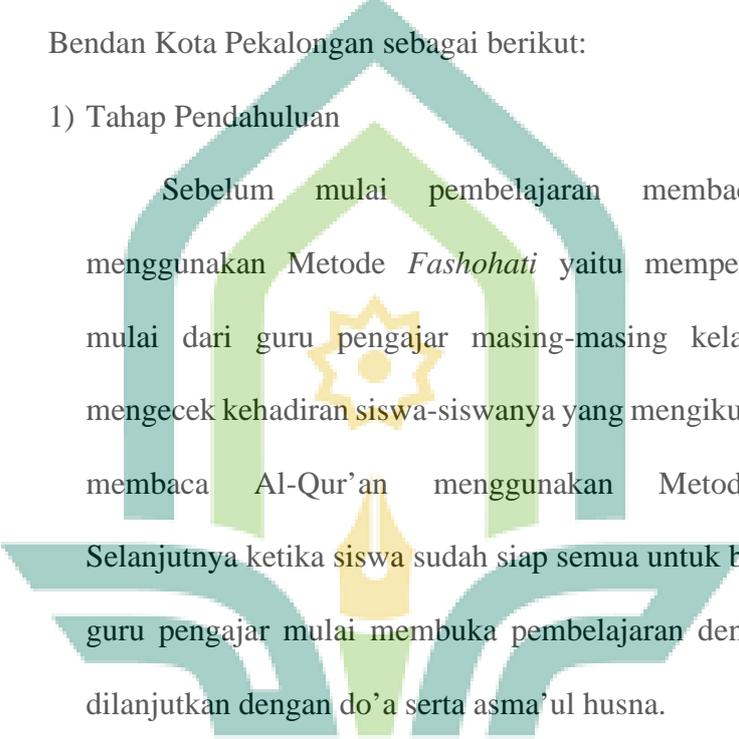
Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan ini menurut peneliti sudah cukup maksimal karena anak diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik beserta makhori'jul hurufnya dan juga ilmu tajwid oleh guru pengajar, selain itu juga setiap guru yang mengajar di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan dibekali ilmu yang baik dan juga memiliki syahadah mengajar yang resmi.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Fashohati dilaksanakan setiap hari, kecuali pada hari Jumat yang merupakan hari libur untuk TPQ. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Fashohati dimulai

setelah kegiatan lalaran yang dilakukan oleh kepala TPQ, yakni setiap sore antara pukul 16.30 hingga 17.30 WIB. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode *Fashohati* diadakan di setiap kelas, disesuaikan dengan tingkat jilid yang bersangkutan..

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode *Fashohati* di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan sebagai berikut:

1) Tahap Pendahuluan



Sebelum mulai pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode *Fashohati* yaitu mempersiapkan siswa mulai dari guru pengajar masing-masing kelas yang selalu mengecek kehadiran siswa-siswanya yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode *Fashohati*. Selanjutnya ketika siswa sudah siap semua untuk berdoa bersama, guru pengajar mulai membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan do'a serta asma'ul husna.

2) Tahap Inti

Setelah selesai berdoa selanjutnya mulai pembelajaran pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode *Fashohati*, guru pengajar menuliskan materi di papan tulis 1 lembar diambil dari jilid yang digunakan yaitu jilid *Fashohati*. Kemudian membaca bersama-sama yang dipimpin oleh guru pengajarnya dan murid mengikutinya. Selain membaca bersama-

sama guru juga menanyakan satu persatu kepada murid mengenai huruf hijaiyah yang ditulis, serta harokatnya. Untuk jilid yang ditingkat atas karena sudah belajar mengenai ilmu tajwid, guru pengajar juga tidak lupa menanyakan mengenai hukum bacaan yang ada didalam jilidnya. Setelah selesai guru pengajar meminta murid menuliskan apa yang dituliskan oleh guru pengajar kedalam buku masing-masing siswanya.

Metode *Fashohati* berpusat pada masing-masing individu siswanya. Adapun teknik penyampaiannya dengan konvensional. Teknik ini sama dengan metode *sorogan* yaitu dimana setiap siswa maju satu persatu untuk membaca jilidnya dihadapkan guru pengajar (ustad atau ustadzah) didalam kelasnya. Ketika sudah selesai membaca, guru pengajar memberikan arahan tentang bagaimana makharijul huruf dan ilmu tajwid harus diperbaiki serta guru pengajar menulis penilaian pada kartu prestasi siswa dengan nilai A, B+ atau B. Yang keterangannya masing-masing, untuk nilai A berarti melanjutkan halaman selanjutnya sedangkan B+ atau B berarti siswa mengulang halaman.

3) Tahap Penutup

Setelah semua rentetan pembelajaran. Kemudian menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan semangat kepada para siswanya agar terus belajar ketika dirumah dengan cara

mengulangi halaman yang tadi dibaca dan akhir pembelajaran menutup dengan do'a serta salam dari guru pengajar.

Menurut peneliti, dengan langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode *Fashohati* di TPQ As-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan sudah berjalan dengan baik tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode *Fashohati* tidak cukup hanya 1 jam pembelajaran saja karena materi yang cukup banyak serta rumit.

c. Evaluasi Metode *Fashohati* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode *Fashohati* merupakan bagian dan faktor penting dalam suatu kegiatan. Evaluasi sendiri memiliki pengertian sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dan menentukan bagaimana kebijakan selanjutnya. Evaluasi atau penelitian dapat dikatakan sebagai proses menetapkan kualitas hasil dan pencapaian njuan dari suatu kegiatan evaluasi yang tepat tidak hanya menentukan keberhasilan suatu program melainkan dapat melihat efektivitas program yang telah direncanakan.

Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan peneliti bahwa evaluasi (*evaluation*) adalah bagian penting yang harus ada pada proses pembelajaran dan harus diterapkan. Suatu pembelajaran

didalam kelas menjadi tidak sempurna jika tidak dibarengi dengan kegiatan evaluasi.

Evaluasi pembelajaran adalah proses berkelanjutan yang mencakup pengumpulan serta interpretasi informasi untuk menilai keputusan yang diambil dalam merancang suatu sistem pengajaran. Dengan pemahaman tersebut, setiap aktivitas evaluasi memiliki tiga konsekuensi penting. Pertama, proses evaluasi berlangsung terus-menerus, bukan hanya di akhir proses pengajaran, tetapi diawali sebelum pembelajaran dimulai. Kedua, evaluasi harus difokuskan pada tujuan tertentu, yakni untuk memperoleh beragam jawaban mengenai cara meningkatkan proses pembelajaran. Ketiga, evaluasi mengharuskan penerapan berbagai instrumen pengukuran yang tepat dan relevan, untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, evaluasi adalah proses yang terkait dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik menilai sejauh mana kemajuan pembelajaran dan merencanakan langkah pembelajaran di masa mendatang agar lebih efektif.

Evaluasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*to evaluate*," yang berarti memberikan penilaian. Dalam konteks bahasa Arab, istilah nilai dikenal sebagai *al qimat*. Konsep nilai ini awalnya diperkenalkan oleh para filsuf. Di antara mereka, *Plato* adalah sosok filsuf pertama yang menekankannya. Pembahasan mengenai "nilai" secara mendalam dilakukan dalam diskursus filsafat, terutama dalam

aspek aksiologi. Posisi nilai dalam filsafat sangat penting sehingga para filsuf menjadikannya sebagai titik tolak untuk epistemologi dan ontologi. Menurut para filsuf, nilai merupakan ide tentang nilai yang satu (Hakim, 2019: 78).

Menurut *Basuki* dan *Haryanto*, evaluasi diartikan sebagai penilaian secara sistematis terhadap kegunaan atau fungsi suatu benda. Jadi evaluasi adalah proses pemberian nilai pada akhir setiap kegiatan. Oleh karena itu, dapat dikatakan juga bahwa evaluasi memerlukan data pengukuran yang bersifat multifaset seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, dan keterampilan, serta informasi hasil evaluasi.

Sedangkan evaluasi pembelajaran biasa dikenal juga dengan penilaian pembelajaran, sifatnya sistematis yang ada dalam setiap pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan keberadaannya, walaupun kurikulum yang setiap pergantian menteri berganti (Panjaitan, 2014: 3).

Evaluasi pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengukur sekaligus menilai proses kegiatan pembelajaran dan program pembelajaran yang sudah dibuat melalui perencanaan pembelajaran. Tolak ukur kualitas peserta didik dipengaruhi dari peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terukur sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan oleh sekolah (Maulani, 2024: 56).

Dari hasil wawancara peneliti bahwa evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode *Fashohati* di TPQ Asy-Syafi'iyah Benda Kota Pekalongan yaitu bentuk evaluasi formatif tanya jawab kepada siswa seputar pelajaran yang ada di jilid seperti huruf-huruf hijiyah, Evaluasi sumatif yaitu tes tertulis pada akhir pembelajaran atau 4 bulan sekali yang biasa disebut tes cawu. Selain itu juga tes naik tingkatan yaitu tes membaca dengan kepala TPQ ketika akan naik level jilid dan menulis keterangan mengulang ketika siswa belum lancar membaca dan melanjutkan ketika sudah lancar membaca dalam kartu prestasi. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip evaluasi yaitu prinsip relevansi dan prinsip objektifitas. Prinsip relevansi bahwa didasarkan pada data yang relevan sesuai dengan tujuan prinsip objektifitas tentang bagaimana kemajuan belajar siswa (Inanna, 2021: 23).

Penilaian sikap seperti kedisiplinan, Kerjasama dan respons terhadap pembelajaran juga merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran. Menurut peneliti, dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru pengajar dianggap cukup baik, dengan adanya tes sebelum naik level jilid tersebut yang akhirnya membuat siswa terus belajar ketika dirumah Selain tes sebelum kenaikan jilid siswa diharapkan untuk menghafal ilmu tajwid dan guru pengajar hendaknya membuat instrumen penilaian sehingga guru juga mempunyai buku penilaian sendiri tidak hanya kartu prestasi siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terkait Implementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan, maka peneliti menarik kesimpulan Implementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam Implementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan dimulai pemilihan guru pengajar masing-masing jilid pada awal tahun pelajaran, guru mengikuti pelatihan bimtek *fashohati*, pengelompokkan siswa berdasarkan usia dan kemampuan siswa oleh guru pengajar, menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik baik dalam jangka pendek (misalnya tujuan pertemuan atau sesi pelajaran agar siswa mahir dalam membaca Al-Qur'an beserta makhorijul huruf dan tajwidnya) maupun tujuan jangka panjang (misalnya siswa dapat menerapkan ilmu agama yang didapatkan selama belajar bertahun-tahun di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan, menentukan media dan sumber belajar yang digunakan seperti jilid *fashohati*, menyiapkan penilaian berupa tes lisan ketika siswa akan naik ke tingkatan selanjutnya dengan kepala TPQ dan tes tertulis setiap 4 bulan sekali atau percawuan. Perencanaan pembelajaran selanjutnya

adalah mengatur waktu pembelajaran setiap harinya dari mulai pukul 16.30-17.30, serta mempersiapkan kegiatan pembelajaran dan merefleksi atau evaluasi yang digunakan.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Adapun Implementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Teknik penyampaiannya dengan konvensional yaitu siswa maju satu persatu untuk membaca Al-Qur'an. Jilid siswa menggunakan jilid *Fashohati* 1-6.
3. Evaluasi Implementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan dalam bentuk evaluasi formatif, sumatif dan sikap. Evaluasi formatif berupa tanya jawab kepada siswa seputar pelajaran yang ada di jilid seperti huruf-huruf hijaiyah. Evaluasi sumatif berupa tes lisan dengan siswa membaca jilid dengan kepala TPQ ketika akan naik level dan setiap siswa maju hasilnya ditulis dalam kartu prestasi, kemudian tes akhir pembelajaran atau ulangan catur wulan (cawu). Evaluasi sikap berdasarkan sopan santun siswa selama pembelajaran.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan terkait Implementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran

membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan.

Adapun .saran yang dapat peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi TPQ

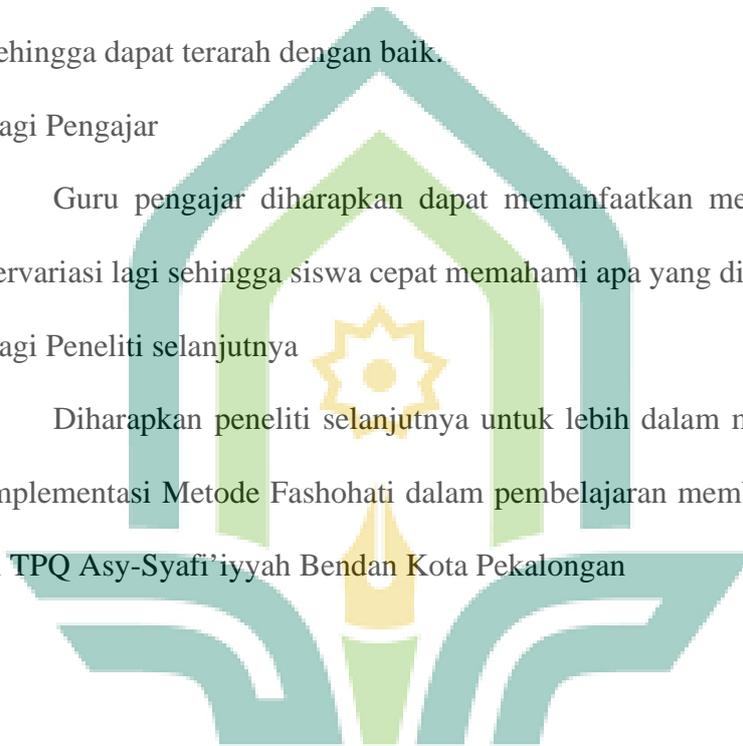
Secara umum perlu adanya penambahan dokumen tertulis seperti modul atau juknis mengenai Implementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an walaupun hanya sekedar di TPQ. Sehingga dapat terarah dengan baik.

2. Bagi Pengajar

Guru pengajar diharapkan dapat memanfaatkan media yang lebih bervariasi lagi sehingga siswa cepat memahami apa yang disampaikan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih dalam mengkaji terkait Implementasi Metode *Fashohati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Bendan Kota Pekalongan

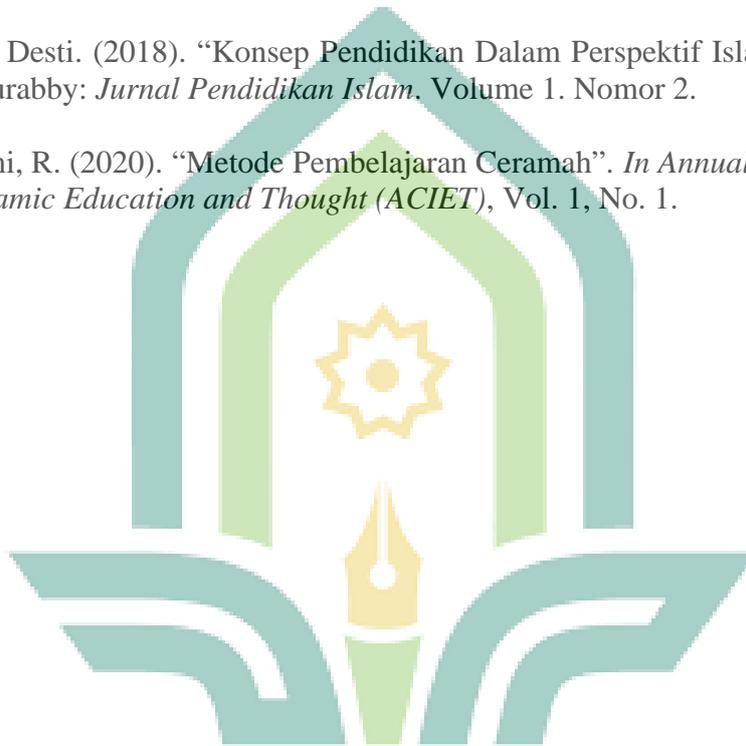


DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., dkk. (2024). *Buku Ajar Teori Pembelajaran*. Sukabumi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adam, G. (2017). *Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas*. Purwokerto: Raja Grafindo.
- Adnan, M. (2017). "Urgensi Penerapan Metode PAIKEM Bagi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Gresik: *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*. Volume 3. Nomor 1.
- Agusven, T., dkk. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Batam: Rey Media Grafika.
- Ananda, Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPP (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia).
- Anwar, R., N. (2021). "Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak". Madiun: *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 3. Nomor 1.
- Asroha, Hanun (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV-Pemrov Jatim.
- Dedi Setiawan, A. R. (2017). "Peran TPA Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah". *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 173.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Halim., A., dkk. (2022). "Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Roudlotul Tholabah Dusun Jemparing Desa Pakel". Yogyakarta: *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 3. Nomor 1.
- Hakim., L., & Marzuki., I. (2019). "Evaluasi Pendidikan Islam". Tangerang: *Jurnal Tadarus Tarbawy*. Volume 1. Nomor 1.
- Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka.
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail.

- Nurjayanti, Desi, Adriani Rahma Pudyaningtyas, dan Nurul Kusuma Dewi. (2020). "Penerapan Program Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA) Untuk Anak Usia Dini". Surakarta: *Jurnal Kusuma Cendekia*. Volume 8, Nomor 2.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 1.
- Masang, Azis. (2021). "Hakikat Pendidikan". Makassar: *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam: Journal Unismuh*. Volume 1. Nomor 1.
- Maros, F., dkk. (2016). *Penelitian Lapangan (Field Research)*. Tesis. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Nadzir, M. (2013). "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter". Surabaya: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 2. Nomor 2.
- Oktrifiany, Erdhita. (2021). *Kemampuan Penulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan membaca Pemahaman)*. Jakarta: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Pito, Abdul Haris. (2019). "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an". Tangerang: *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*. Volume VII. Nomor 1.
- Ramdani, N.G. dkk. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran". Yogyakarta: *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*. Volume 2. Nomor 1.
- Rijali, A. (2019). "Analisis Data Kualitatif". *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17 No. 33.
- Riyadi, A. (2020). *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal*. Klaten: Expanding Management.
- Rosi, F. & Faliyandra. F. (2021). "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah". Situbondo: *Jurnal Auladana*. Volume 2. Nomor 3.
- Rusydi, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Sahrul, Hidayah, dan Nabilah. (2022). "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an". Jakarta: *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*. Volume 1. Nomor 9.
- Setiawan, A. (2007). *Teori Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Puspita Group.

- Shihab, M., Q. (2009). *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Mizan Pustaka).
- Situmorang, S. H & M. Lufti. (2014). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: USU Presa.
- Strauss A., & Juliet C. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tahrim, T., dkk. (2021). *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pidie Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Uno, B. Hamzah. (2023). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widiani, Desti. (2018). "Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Islam". Surakarta: Murabby: *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 1. Nomor 2.
- Wirabumi, R. (2020). "Metode Pembelajaran Ceramah". *In Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, Vol. 1, No. 1.



Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama Lengkap : Tarisa Khali
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 20 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sugih Waras Gg 2 No. 27 Rt 06 Rw 17
Kec. Pekalongan Timur, Kota Pekalongan
Nomor HP : 081342060537
Email : tarisakhali2020@gmail.com

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah

Nama Lengkap : Mu'alimin
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Sugih Waras Gg 2 No. 27 Rt 06 Rw 17
Kec. Pekalongan Timur, Kota Pekalongan

2. Ibu

Nama Lengkap : Khasanah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Sugih Waras Gg 2 No. 27 Rt 06 Rw 17
Kec. Pekalongan Timur, Kota Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Islam Kauman Pekalongan (2008 – 2014)
2. MTs Al-Islam Kendal (2014 – 2017)
3. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri (2017 – 2020)
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (Masuk 2021)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tarisa Khali
NIM : 2121151
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
E-mail address : tarisakhali2020@gmail.com
No. Hp : 081342060537

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI METODE *FASHOHATI* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ
ASY-SYAFI'YYAH BENDAN KOTA PEKALONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 13 Maret 2025



(Tarisa Khali)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD